

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kita memulai suatu kegiatan tentunya kita harus memiliki rencana atau suatu perencanaan, yang didasarkan pada ucapan. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa lisan maupun tulis yang memiliki keterkaitan atau kesinambungan antar bagian (kohesi), keterpaduan (*coherent*), dan bermakna (*meaningful*). Dengan tujuan menyampaikan makna, hal ini digunakan untuk berkomunikasi dalam lingkungan sosial. Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi yang sebagian di antaranya berupa teks. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui isi teks saja, akan tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Dan juga sebagai tujuan tertentu untuk dapat memberikan makna kepada partisipan yang juga terlibat. sesuatu analisis untuk membongkar maksud dan makna tertentu.

Wacana adalah rangkaian kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Rentetan kalimat tidak membentuk wacana karena tidak ada keserasian makna. Sebaliknya, rentetan kalimat membentuk suatu makna yang serasi.¹

¹Hasan Alwi dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Bahasa 2010), 41.

Analisis wacana memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana ditemukan pada wacana-wacana seperti pada percakapan, wawancara, dan ucapan-ucapan.² Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, barangkali model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Berbagai masalah yang kompleks dan rumit itulah yang coba digambarkan dalam model Van Dijk. oleh karena itu, Van Dijk tidak mengeksklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata. akan tetapi ia juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.

Wacana oleh Van Dijk di gambarkan mempunyai tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang di pakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu atau kelompok pembuat teks. sedangkan yang ketiga yaitu mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial” nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik yang diperkenalkan oleh Van Dijk.³

Humor merupakan sifat dari sesuatu atau situasi yang kompleks yang menimbulkan keinginan untuk tertawa atau tersenyum. dapat berupa ide-ide

² Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LKiS, 2001), 2.

³ *Ibid.*, 221.

atau masalah-masalah yang bener lucu humor disini mengacu kepada hal-hal yang menyenangkan atau menghibur. yang dituturkan oleh seseorang dalam berkomunikasi. Tertawa juga tidak bisa dipaksakan, tentunya setiap orang mempunyai humor yang berbeda-beda, tidak semua yang berkaitan dengan cerita lucu dapat membuat anda tertawa dan juga belum tentu bisa membuat orang lain tertawa juga misalnya, dalam satu situasi dimana tuturan atau tindakan seseorang, dalam sebuah buku atau film. Adapun berbagai jenis humor yang berkembang di masyarakat, seperti yang di tampilkan dalam bentuk tulisan, gambar, dan humor yang ditampilkan dalam gerakan tubuh pencipta humornya.

Dalam komunikasi, keberhasilan seorang komunikator dalam berkomunikasi dalam humor ada tiga jenis komunikasi, yaitu: a) si penyampai memang bermaksud melucu, dan si penerima menerima sebagai lelucon. b) si penyampai tidak bermaksud melucu, namun si penerima menganggap lucu. c) si penyampai bermaksud melucu, namun si penerima tidak menganggap lucu.⁴ Segala rangsangan mental yang menyebabkan orang tertawa disebut dengan humor, cerita penghibur hati pada umumnya mengisahkan kesejenakaan atau kelucuan akibat kecerdikan, kebodohan, keberuntungan dan ketika sesuatu terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan reaksi emosi itu membawa kesenangan atau kebahagiaan. Ketidak sesuaian di dalam situasi bercanda yang bisa disertai senyum dan tawa atau bisa saja tidak. Juga sebagai sesuatu yang sifatnya main-main dan sama sekali tidak perlu dianggap serius. menceritakan kejadian suatu kejadian yang lucu dengan harapan penonton tertawa. Humor

⁴ Didiek Rahmanadji, *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor*, Jurnal Bahasa dan Seni, vol.35 (Universitas Negeri Malang, 2007), 218.

juga memiliki fungsi sebagai kritik sosial dan sarana pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang di gunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, dan lainnya.⁵ Sehingga bisa diartikan film merupakan mewujudkan gerak dengan cahaya tersebut menggunakan alat khusus, seringkali alat yang digunakan adalah kamera. Adapun Jenis-jenis yaitu, film cerita, film dokumentar, film kartun. film merefleksasikan realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan membangun kembali realitas itu dalam penuturan cerita. sehingga tidak jarang jika banyak film yang menceritakan permasalahan sosial gambaran yang sedang terjadi di masyarakat.

Warkop singkatan dari Warung Kopi, warung kopi sejatinya adalah tempat untuk menikmati kopi. Tetapi tidak hanya itu warung kopi atau warkop merupakan wajah Indonesia, Di dalamnya bahkan semua diberikan kebebasan dalam berpendapat. adalah dimulai dari kebiasaan keinginan kita untuk ngobrol secara demokrasi di warung kopi. secara budaya di situlah komunikasi terjadi. Falcon Pictures juga memiliki agenda politik, yaitu melalui film yang diproduksi. dengan cara seperti itu, Falcon berharap dapat

⁵ Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*, Jurnal E-Komunikasi: Program Studi Ilmu Komunikasi, vol.3. no.2. (Universitas Kristen Petra Surabaya, 2015), 3.

turut serta mengedukasi penonton untuk lebih sadar akan politik yang terjadi di negaranya. hal ini tampak dalam film Warkop DKI yang di produksi. konten politik yang dibuat merupakan sudut pandang dari sang sutradara akan kondisi politik yang sedang terjadi. banyaknya fenomena yang terjadi di Indonesia bisa menjadi salah satu alasan di buat film yang bertemakan seperti komedi. film ini selalu mengambil ide dan fenomena atau peristiwa-peristiwa yang berkembang seperti permasalahan sosial dan isu-isu politik dimasyarakat. gaya ini menjadi lawakan yang memiliki efek yang cukup bagus di masyarakat.

Dengan demikian, bahasa humor adalah bahasa yang menyenangkan atau menghibur, yang dapat membuat orang tertawa⁶. Kata humor digunakan untuk menyebut, *pertama*, sebuah stimulus yang lucu (misalnya lelucon, film komedi gambar komikal, dan sebagainya yang digolongkan sebagai materi humor. *kedua*, emosi gembira yang terkait dengannya, *ketiga*, sebuah karakteristik kepribadian yang cenderung lebih menikmati kemampuan membuat lucu orang lain dan mereka membuat mereka terawa (biasa disebut orang humoris). Disamping untuk mengubah situasi emosional seseorang, humor disini adalah alat kritik yang ampuh karena yang dikritik tidak merasakannya. Humor dan Film memiliki kemampuan yang sama, yakni dalam hal menarik perhatian dan menimbulkan ketertarikan sebagai media hiburan masyarakat. Akhirnya, keduanya dapat disatukan dalam suatu Genre film yaitu komedi.

Film Warkop DKI merupakan film yang sangat menarik untuk di teleti. sehingga peneliti ingin mengkaji tuturan dalam film tersebut mengandung

⁶ Jumanto, *Pragmatik Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Morfalingua, 2017), 233.

beberapa makna di dalamnya. film tersebut merupakan film yang banyak di gemari oleh sebagian masyarakat. Berbagai hiburan mengedepankan humor yang dikemas dalam bentuk yang berbeda-beda. Hal ini membuktikan bahwa humor sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat. terdapat adegan-adegan yang tentunya membuat masyarakat jadi tersadarkan akan realitas sosial yang selama ini ada di sekitar.

Film ini merupakan salah satu jenis humor yang berkembang dimasyarakat. Humor yang dibawakan dengan cara bertutur dan mengandalkan gerakan tubuh. Humor jenis ini berpotensi untuk menambah wawasan yang luas dengan karakter komediannya. dalam film ini ditemukan bahwa cara yang disampaikan dengan menyelipkan komedi yang berisi sindiran pada kaum tertentu atau dalam hal ini di tujukan pada penguasa di negeri ini. Dengan demikian, bahasa humor adalah bahasa yang menyenangkan atau menghibur, yang dapat membuat orang tertawa⁷.

Warkop DKI bercerita tentang tiga sahabat konyol yang terimpa kesialan. ada Dono yang kelewat lugu, Kasino yang sedikit licik, dan Indro. yang terbiasa mengambil kesempatan dalam kesempitan. ketiganya yang sedang mencari harta karun untuk membayar hutangnya, agar tidak masuk ke dalam penjara. Mereka akhirnya pergi ke Negara tetangga Malaysia merupakan tujuan pertama mereka diawal film ini. tas dengan kode-kode harta yang secara keliru ditukar dengan tas milik seorang wanita cantik, Nadia membawa mereka ke segala macam tempat yang tak terbayangkan., sampai akhirnya mereka berada di sebuah pulau angker tak berpenghuni. Di

⁷ Jumanto, *Pragmatik Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Morfalingua, 2017), 233.

pulau tersebut mereka terpaksa berpisah dan berhadapan dengan hantu-hantu menyeramkan namun menggelikkan. Kejadian dan peristiwa lucu yang memecahkan tawa terus terjadi mengiringi aksi mereka. Mulai dari scene Indro bertemu pocong didalam hutan yang selalu mengikuti gerak-geriknya, sampai-sampai mereka berdansa bersama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretatif wacana humor dalam Film Warkop DKI Jangkrik Bos?
2. Bagaimana bentuk aksi sosial dalam Film Warkop DKI Jangkrik Bos?
3. Bagaimana jenis wacana humor yang ada dalam Film Warkop DKI Jangkrik Bos?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan interpretatif wacana humor dalam Film Warkop DKI Jangkrik Bos?
2. Untuk mendeskripsikan bentuk aksi sosial dalam Film Warkop DKI Jangkrik Bos?
3. Untuk mendeskripsikan jenis wacana humor dalam Film Warkop DKI Jangkrik Bos?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya penelitian mengenai analisis wacana humor dalam film.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang penggunaan bahasa humor dalam film.
- b. Sebagai bahan acuan bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian pada objek yang berkaitan dengan jenis humor pada film.
- c. Kegunaan Bagi Sutradara : sebagai umpan balik hasil kajian analisis wacana.

E. Definisi Istilah

Supaya tidak salah persepsi dalam judul maka peneliti mendefinisikan istilah sebagai berikut :

1. Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi yang sebagian di antaranya berupa teks. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui isi teks saja, akan tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Dan juga sebagai tujuan tertentu untuk dapat memberikan makna kepada partisipan yang juga terlibat. sesuatu analisis untuk membongkar maksud dan makna tertentu.
2. Humor adalah mengacu ke hal-hal menyenangkan atau menghibur yang dituturkan oleh seseorang dalam komunikasi, juga mengacu ke kualitas seseorang yang dapat membawa buat orang tertawa, misalnya dalam satu

situasi atau tuturan atau tindakan seseorang, atau dalam sebuah buku atau film. Dengan demikian, bahasa humor adalah bahasa yang menyenangkan atau menghibur, yang dapat membuat orang tertawa.

3. Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra dan kombinasinya. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang di gunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan lainnya. Sehingga bisa diartikan film merupakan mewujudkan gerak dengan cahaya tersebut menggunakan alat khusus, seringkali alat yang digunakan adalah kamera. Adapun Jenis-jenis yaitu, film cerita, film dokumentar, film kartun.
4. Warkop adalah singkatan dari Warung Kopi, warung kopi sejatinya adalah tempat untuk menikmati kopi. Tetapi tidak hanya itu warung kopi atau warkop merupakan wajah Indonesia, Di dalamnya bahkan semua diberikan kebebasan dalam berpendapat. adalah dimulai dari kebiasaan keinginan kita untuk ngobrol secara demokrasi di warung kopi. secara budaya di situlah komunikasi terjadi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah atau hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain, hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam penyusunan proposal. Adapun penelitian terdahulu:

1. Penelitian skripsi sebelumnya dilakukan oleh Dewi yang berjudul, *Wacana Humor Kritis dalam Acara “Sentilan Sentilun” Agenda At Mitro TV Episode 2012*.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan topik-topik yang dibicarakan meliputi data berupa tuturan pemain sentilan sentilun yang mengindikasikan tuturan, penggunaan, implikatur dan prinsip humor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. sumber data substansial adalah pemain acara sentilan sentilun dan sumber data lokasi berupa video acara sentilan sentilun. hasil penelitian ini menunjukkan topik-topik yang dibicarakan meliputi topik politik, hukum, ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan topik budaya. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang wacana humor sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan objek penelitiannya. Fokus penelitiannya ialah tidak hanya tentang topik-topik humor namun juga terdapat penggunaan implikatur dan prinsip humor. Objek yang diteliti oleh Dewi adalah *Acara “Sentilan Sentilun” Agenda At Mitro TV Episode 2013*. Sedangkan objek yang sedang peneliti teliti ialah *Film Warkop DKI Jangkrik Bos*.
2. Penelitian skripsi sebelumnya dilakukan oleh Deby yang berjudul, *“Analisis Wacana Humor Pada Novel Manusia Setengah Salmon” Karya Raditya Dika*⁹. Bertujuan mendeskripsikan bentuk serta fungsi humor yang terdapat pada novel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

⁸ Dewi Sartika, Sukatman, Anita Widjajanti, “Wacana Humor Kritis dalam Acara Sentilan Sentilun Agenda At Mitro TV Episode 2012-2013”, (*Jurnal*, Universitas Jember ,2013), 2.

⁹ Deby Triananda Noor Apsari, “Analisis Wacana Humor Pada Novel Manusia Setengah Salmon karya Raditya Dika”, *Jurnal Seminar Nasional, Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.4, no.1 (Oktober, 2020), 312.

jenis deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat bentuk humor sebaris, dua baris, dan tiga baris. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang wacana humor. penelitiannya. Fokus penelitiannya ialah tidak hanya tentang bentuk-bentuk humor namun juga terdapat fungsi wacana humor. Objek yang diteliti oleh Deby ialah *Novel Manusia Setengah Salmon karya Raditya Dika*. Sedangkan objek yang sedang peneliti teliti ialah “*Film Warkop DKI Jangkrik Bos*”.

3. Penelitian skripsi sebelumnya dilakukan oleh Khairul yang berjudul “*Wacana Humor dalam Bajigur TV*.”¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud wacana humor, prinsip dan teknik humor dalam Bajigur TV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif etnografi berbahasa. Dengan pendekatan analisis wacana. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi dan teknik transkripsi. hasil dari penelitian ini berwujud wacana ejekan terhadap pekerjaan, penyebab emosi, memanfaatkan kesusahan, tawaran mengecewakan tipuan menggoda wanita, prinsip humor pada wacana ini berupa prinsip kesempatan berhumor, menggunakan tuturan yang berlebihan penyampaian kritikan, teknik humor berupa bahasa yang menghasilkan humor kata-kata, logika memunculkan efek humor dari hasil pemikiran pemain. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dan

¹⁰ Khairul Anam, Rusdhianti Wuryaningrum, Ahmad Syukron, “*Wacana Humor dalam Bajigur TV*”, *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol.9, no.2 (Oktober, 2020), 100.

perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang wacana humor. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada fokus penelitian dan objek penelitiannya. Fokus penelitian yang diteliti oleh Khairul ialah bukan hanya wujud wacana humor, namun juga terdapat prinsip dan teknik humor. objek yang diteliti oleh Khairul yaitu “*Wacana Humor Bajigur TV* Sedangkan objek yang sedang peneliti teliti ialah “*Film Warkop DKI Jangkrik Bos*”.

G. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Teoretis tentang Wacana

a. Pengertian Wacana

Wacana dapat di artikan rentetan kalimat yang saling berkait yang menghubungkan proposisi yang satu dengan prosisi yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan dan terbentuklah makna yang utuh dan serasi di antara kalimat-kalimat pembentukannya.¹¹ Wacana dalam pragmatik diartikan sebagai seluruh peristiwa berbahasa dari penutur ke pada pendengar termasuk tuturan dan konteksnya.

Wacana merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik yang di tetapkan dalam satu kajian tersendiri, yaitu analisi wacana. Tarigan menyatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi. Wacana memiliki bentuk dan proposisi yang berkesinambungan, serta memiliki awalan dan akhir yang jelas. Wacana biasa disampaikan melalui media lisan maupun tulis. Dari definisi yang

¹¹ Arifin Zainal dan Junaiyah, *Keutuhan Wacana*, (Jakarta: Januari 2010), 2.

di ungkapkan oleh tarigan, dapat di ketahui bahwa yang paling menandai keberadaan wacana adalah aspek kohesi dan koherensi.

Tujuan wacana erat kaitannya dengan manusia berkomunikasi. Hal itu disebabkan wacana mengandung gagasan tertentu yang diselipkan dalam kata-kata yang akhirnya dapat membentuk wacana. Oleh karena itu, Charlina dan Shiroya menyatakan bahwa tujuan wacana sangat dipengaruhi kebutuhan dasar manusia. Ada empat kebutuhan dasar manusia dalam berkomunikasi, yaitu keinginan untuk (1) memberikan informasi pada orang lain, (2) meyakinkan seseorang, (3) menggambarkan bentuk atau wujud barang atau objek (4) menceritakan kejadian atau peristiwa.

Tarigan menyatakan bahwa wacana memiliki tujuan ganda, yaitu (1) memberikan teks sedemikian rupa agar menyatakan sesuatu yang bermanfaat dan (2) untuk menghasilkan teori teori wacana. dari teori tersebut dapat diketahui bahwa keberadaan wacana itu sendiri memiliki dua tujuan yaitu, tujuan teoritis dan tujuan peraktisnya adalah wacana tersebut memberikan suatu yang bermanfaat mirip dengan teori-teori Charlina dan Shiroya.¹²

b. Fungsi Wacana

Fungsi wacana dibagi berdasarkan fungsi bahasa di antaranya adalah:

¹² Eti Setiawati Roosi Rusmawati, *Analisis Wacana, Konsep, Teori, Aplikasi*, Cetakan Pertama. (Universitas Brawijaya Press Agustus, 2019), 5.

- 1) Wacana Ekspresif yaitu, fungsi wacana bersumber dari fungsi bahasa untuk mengekspresikan emosi, keinginan, atau perasaan penyampai pesan;
- 2) Wacana Fatis yaitu, fungsi wacana yang bersumber dari bahasa yang berfungsi untuk memperlancar komunikasi;
- 3) Wacana Informasional, yaitu fungsi wacana yang bersumber dari fungsi bahasa sebagai media informasi atau pesan;
- 4) Wacana Estetik, fungsi wacana yang bersumber dari bahasa sebagai sumber penyampai keindahan;
- 5) Wacana Direktif yaitu, fungsi wacana yang bersumber dari fungsi bahasa untuk membuat pendengar melakukan sesuatu seperti memberi keterangan, mengancam, dan sebagainya.

Salah satu teori analisis wacana kritis yang dapat di gunakan adalah teori Van Dijk. membahas mengenai bagaimana kognisi sosial yang terdapat pada suatu wacana. Menurut Van Dijk, analisis atas wacana, tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena hanya dari suatu praktek produksi yang harus juga di amati.¹³ Wacana oleh Van Dijk memiliki tiga dimensi, Ketiga dimensi teks tersebut adalah 1) struktur makro, 2) superstruktur, dan 3) struktur mikro. Untuk lebih jelasnya mengenai ketiga struktur tersebut sebagai berikut:

1) Struktur Makro

Struktur Makro adalah struktur utama sebuah teks yang di bisa dilihat dari topik atau tema umum dari sebuah wacana. Struktur

¹³ Ibid.

makro ini memiliki keterkaitan erat dengan bagian tematik atau topik dari sebuah wacana. Jika membahas tentang struktur makro, maka hal yang harus dicari adalah topik atau tema dari sebuah wacana utuh.¹⁴

2) Superstruktur

Super struktur adalah struktur yang berkaitan dengan bagian-bagian di dalam wacana. Layaknya struktur utama dalam wacana di dalam pendekatan struktural, superstruktur juga memiliki tiga bagian. Ketiga bagian tersebut adalah bagian pembuka, isi, dan penutup. Ketiga bagian tersebut merupakan hal yang membentuk alur sebuah teks. Menurut Eriyanto alur yang lengkap di dalam sebuah wacana itulah yang akhirnya membentuk makna yang utuh. Dengan mengidentifikasi tiga bagian dari superstruktur tersebut, pembaca akan mengetahui informasi apa yang ditekankan di dalam wacana.

3) Struktur Mikro

Struktur mikro adalah bagian yang paling kecil inilah yang merupakan bagian dari unsur wacana. bagian yang melingkupi struktur mikro dimulai dari kata, kalimat proposisi, anak kalimat, klausa, dan gambar. Unsur-unsur tersebut bisa dilihat dari aspek semantik, stilistik dan retorisnya.

Samsuri menjelaskan bahwa suatu wacana memiliki unsur-unsur topik, tema, judul, kohesi dan koherensi sebagai komponen

¹⁴ Aisyah, *Struktur Cerita Wejangan Aneh*, Jurnal Retorika, vol.8. no.2. (IAIN Raden Intan Lampung, 2012), 80.

yang membangun wacana menjadi suatu kesatuan yang utuh merupakan tuturan dalam lisan atau tulisan yang membentuk suatu kesatuan makna yang utuh.

Jenis wacana berdasarkan medianya, wacana dibedakan menjadi dua wacana lisan dan wacana tulis. Berikut penjelasannya:

a. Wacana Lisan

Wacana lisan adalah wacana yang disampaikan secara lisan, sedangkan menurut Mulyana wacana lisan adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dalam bahasa verbal. Jenis wacana ini sering disebut sebagai tuturan (*speech*) atau ujaran (*utterance*).¹⁵

b. Wacana Tulis

Menurut Henry Guntur Tarigan wacana tulis adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, melalui media tulis. Sedangkan menurut Mulyana wacana tulis adalah jenis wacana yang disampaikan melalui tulisan. Wacana dapat direalisasikan dalam bentuk kata, kalimat, paragraph atau karangan yang utuh (buku, novel dan lain-lain) yang membawa amanat lengkap dan cukup jelas berorientasi pada jenis wacana tulis. Benveniste menggolongkan wacana berdasarkan fungsi Bahasa, benveniste menggambarkan bahwa ada dua jenis wacana yaitu discourse dan histoire. Discourse adalah wacana yang isi dan susunannya memperlihatkan usaha pembicara atau penulis untuk

¹⁵ Wisnu Widiatmoko, "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di *Majalah Online Detik*", Jurnal Sastra Indonesia, (Universitas Negeri Semarang, 2015), 2.

memengaruhi atau memaksakan pendapatnya kepada pendengar atau pembacanya.

Dari eksistensi atau kenyataan (realitasnya), wacana dapat dibagi menjadi wacana verbal dan nonverbal. Wacana verbal harus menghadirkan Bahasa (*language exist*) dengan mengacu pada kelengkapan struktur internal (di dalam) wacana itu sendiri. Sebaliknya rangkaian wacana nonverbal (*language like*) tidak mengharuskan hadirnya Bahasa. Berdasarkan jumlah penutur yang ikut berperan di dalamnya, wacana di bedakan menjadi wacana monolog, wacana dialog, wacana polilog, Wacana monolog dapat berupa pidato, berita radio dan televisi, sebaliknya wacana dialog di cirikan oleh adanya informasi timbal balik di antara penutur dan pendengar. Wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Rentetan kalimat tidak membentuk wacana karena tidak ada keserasian makna. Sebaliknya , rentetan kalimat membentuk suatu makna yang serasi.¹⁶

wacana sering kali dikaitkan dengan analisis wacana seperti yang diungkapkan *Crystal The* dalam *Cambridge Encyclopedia of Language*. analisis wacana memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan,

¹⁶Hasan Alwi dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa dan Balai Bahasa 2010), 41.

sebagaimana ditemukan pada wacana-wacana seperti pada percakapan, wawancara, komentar dan ucapan-ucapan.¹⁷

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa lisan maupun tulis yang memiliki keterkaitan atau kesinambungan antar bagian (kohesi), keterpaduan (*coherent*), dan bermakna (*meaningful*) yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Dengan tujuan menyampaikan makna. Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, barangkali model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai.

Analisis wacana adalah kajian bahasa yang berusaha menginterpretasi makna sebuah ujaran atau tulisan dengan memperhatikan konteks yang melatarinya baik konteks linguistik dimaksudkan sebagai rangkaian kata yang mendahului atau yang mengikuti satuan bahasa tertentu, sedangkan konteks etnografi dimaksudkan sebagai ciri faktor etnografi yang melingkupinya misalnya, faktor budaya, tradisi, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan analisis wacana tidak hanya berguna untuk memahami hakikat bahasa, melainkan juga bermanfaat untuk memahami proses belajar bahasa dan perilaku berbahasa.

¹⁷Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LKiS, 2001),.2.

Hal ini di dasari kenyataan bahwa proses belajar bahasa memiliki kaitan yang sangat erat dengan pemerolehan kompetensi komunikatif tersebut hanya dapat digunakan dalam konteks penggunaan bahasa, oleh karena itu, menganalisis wacana dapat mengungkapkan tingkat pemerolehan kompetensi komunikatif pemakai bahasa.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa istilah wacana berhubungan dengan kata-kata, komunikasi, dan ungkapan baik secara lisan maupun tulis.

2. Tinjauan Teoretis tentang Humor

a. Pengertian Humor

Kata humor berasal dari bahasa latin, yaitu “Umor” yang berarti cairan dalam tubuh. Konsep mengenai cairan ini berasal dari bahasa yunani kuno, dimana terdapat ajaran mengenai bagaimana pengaruh cairan dalam tubuh terhadap suasana hati seseorang.¹⁹ Cairan tersebut adalah darah atau empedu kuning atau empedu hitam. kelebihan salah satu cairan tersebut akan membawa suasana hati tertentu. Humor dalam bidang kedokteran bermakna lembab atau cairan berubah maknanya. Dalam bidang kedokteran abad pertengahan humor berkaitan dengan watak manusia. Sejak itu pengertian humor berpindah dari benda menjadi kata sifat dan humor senantiasa dikaitkan dengan suasana menyenangkan.

Humor sebagai reaksi emosi ketika sesuatu terjadi tidak sesuai dengan yang di harapkan dan reaksi emosi itu membawa kesenangan atau

¹⁸Nurlaksana Eko Rusminto, *Analisis Wacana, Kajian Teoritis dan Praktis*, cetakan pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015),

¹⁹ Lisa Amelia Engelina Hartono, *Teknik Humor Dalam Film Warkop DKI*, Jurnal E-Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, vol.3. no.1. (Universitas Kristen Petra Surabaya, 2015), 4

kebahagiaan. Petter Nusser menghubungkan humor dengan suasana menyenangkan dan juga sebagai kemampuan membuat orang lain tertawa. Menurut Kleverlaan, seni humor bertujuan untuk meringankan masyarakat dalam menjalani hidupnya. tentunya setiap masyarakat tertentu berbeda dalam hal cara pengungkapan humornya sesuai dengan karakter daerahnya masing-masing.

Emil Salim berpendapat, humor Selain merupakan salah satu cara untuk menyampaikan kritik, juga merupakan bagian dari proses menjalin komunikasi sosial antara manusia. Untuk komunikasi yang sifatnya serius, pesan-pesan yang akan disampaikan biasanya tidak mudah terjalin antara kedua belah pihak. Jika pertemuan merupakan pertemuan baru, maka medium humor dalam tahap komunikasi akan mempercepat terbukanya pintu keakraban. Kartono Muhamad berpendapat, Humor yang baik adalah humor yang dapat menertawakan diri sendiri, atau humor otokritik. Meskipun membuat diri pribadi sakit hati, humor otokritik merupakan sesuatu yang menunjukkan kedewasaan sikap. Artinya, mampu memberi kritik terhadap diri sendiri, serta dapat pula secara terbuka menerima opini orang lain.

b. Sejarah Humor

Humor berasal dari kata latin “Umor“ yang berarti cairan. sejak 400 SM. Orang Yunani kuno beranggapan bahwa Humor mungkin sudah ada sejak manusia mengenal bahasa, atau bahkan lebih tua. Humor sebagai salah satu sumber rasa gembira, mungkin, sudah menyatu dengan kelahiran manusia. Jika dilacak asal-usulnya, humor berasal dari kata Latin umur yang

berarti cairan . Sejak 400 SM, orang Yunani Kuno beranggapan bahwa suasana hati manusia ditentukan oleh empat macam cairan di dalam tubuh, yaitu: darah (*sanguis*), lendir (*phlegm*), empedu kuning (*cholera*), dan empedu hitam (*melancholy*). Perimbangan jumlah cairan tersebut menentukan suasana hati. Kelebihan salah satu di antaranya akan membawa pada suasana tertentu.²⁰ Darah menentukan suasana gembira (*sanguine*), lendir menentukan suasana tenang atau dingin (*phlegmatic*), empedu kuning menentukan suasana marah (*choleric*), dan empedu hitam untuk suasana sedih (*melancholic*). Tiap cairan tersebut mempunyai karakteristik tersendiri dalam mempengaruhi setiap orang. Kekurangan darah menyebabkan orang tidak pemaarah. seorang tertawa atau tersenyum.

Pada abad ke-20, humor memasuki era baru. Humor menjadi sangat dominan dalam teater komedi dan juga film. dalam perkembangannya, humor dikenal sebagai hal yang membuat orang menjadi tertawa dan gembira. Di Indonesia, humor sudah menjadi kesenian rakyat, seperti ludruk, ketoprak, lenong, wayang kulit, wayang golek, dan sebagainya. Pada tahun 1960-an, humor berkembang dalam media cetak, seperti majalah STOP yang memiliki rubrik khusus untuk humor : cerita lucu, karikatur dan kartun yang sering dijumpai pada media massa.²¹

Pengalaman tentang kelucuan pada dasarnya merupakan pengalaman personal. Kelucuan juga selalu kena-mengena dengan hal-hal yang tidak wajar atau umum. Yang wajar dan umum, tidak memerlukan perbaikan atau tidak lagi menyediakan wadah untuk menjadi lucu. Hal-hal yang aneh dan

²⁰ Didiek Rahmanadji, *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor*, Jurnal Bahasa dan Seni, vol.35. (Universitas Negeri Malang, 2007), 215.

²¹ Ibid.

nyeleneh dapat menjadikan humor. (Semua itu tidak menutup kemungkinan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini berpotensi untuk dijadikan bahan lelucon. Pada akhirnya, untuk menjadikan humor yang baik, harus melihat situasi dan kondisi. Humor dilakukan dengan tidak terlalu berlebihan, agar mutu humor tetap terjaga. Humor sebagai sarana komunikasi sosial diharapkan dapat dipahami dan diterima oleh berbagai ragam individu.

Humor merupakan sifat dari sesuatu atau situasi yang kompleks yang menimbulkan keinginan untuk tertawa atau tersenyum. dapat berupa ide-ide atau masalah-masalah yang benar lucu humor mengacu kepada hal-hal yang menyenangkan atau menghibur. yang dituturkan seseorang dalam komunikasi. Tertawa tidak bisa dipaksakan, Setiap orang mempunyai humor yang berbeda-beda, tidak semua cerita lucu yang dapat membuat anda tertawa bisa membuat orang lain ketawa juga, misalnya dalam satu situasi , atau tuturan atau tindakan seseorang, atau dalam sebuah buku atau film. Dengan demikian, bahasa humor adalah bahasa yang menyenangkan atau menghibur, yang dapat membuat orang tertawa.²²

Segala rangsangan mental yang menyebabkan orang tertawa disebut dengan humor, cerita penghibur hati pada umumnya mengisahkan kesejenakaan atau kelucuan akibat kecerdikan, kebodohan, keberuntungan dan ketika sesuatu terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan reaksi emosi itu membawa kesenangan atau kebahagiaan. Ketidak sesuaian di dalam situasi bercanda yang bisa disertai senyum dan tawa atau bisa saja

²² Jumanto, *Pragmatik Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*, Edisi 2. (Yogyakarta: Morfalingua, 2017), 233.

tidak. Humor bisa di gunakan sebagai cara melahirkan pikiran, baik dengan kata-kata Juga diartikan sebagai sesuatu yang sifatnya main-main dan sama sekali tidak perlu dianggap serius. menceritakan kejadian suatu kejadian yang lucu dengan harapan penonton tertawa. Ada berbagai jenis humor yang berkembang di masyarakat, seperti yang di tampilkan dalam bentuk tulisan, gambar, dan humor yang ditampilkan dalam gerakan tubuh pencipta humornya.

Adapun fungsi humor yang dikemukakan oleh Danandjaja yaitu:

- a. sebagai sarana protes sosial.
- b. sebagai sarana pendidikan.
- c. sebagai sarana hiburan.
- d. sebagai media memperbaiki akhlak atau moral.

Humor tersebut dibawakan dengan cara bertutur dan mengandalkan gerakan tubuh. Humor jenis ini berpotensi untuk menambah wawasan yang luas dengan karakter komediannya. humor juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan dan kritik sosial, dari situlah peneliti ingin mengkaji bahwa tuturan yang terdapat dalam film tersebut mengandung beberapa makna di dalamnya.

3. Tinjauan Teoretis tentang Film

a. Pengertian Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula di kategorikan sebagai film. Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual

yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang di gunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, dan lainnya.²³

Menurut Kridalaksana, film adalah : (a) lembaran tipis , mudah lentur yang dilapisi dengan lapisan antihalo, di pergunakan untuk keperluan fotografi. (b) Alat media massa yang memiliki sifat lihat dengar (audio-visual) dan dapat mencapai khalayak menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkoversionya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit.

Ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara, yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam di atas pita vilm atau pita video. Ketika kita menyaksikan siaran peristiwa di satu tempat, kita seakan-akan mengamati dan menjalani pengalaman kehidupan nyata. Kita dapat mendengar dan melihat bahkan merasakannya. Televisi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan keluarga terutama Indonesia. Teknologi komunikasi massa ini menawarkan berbagai hal menarik dari berbagai aspek, informasi, edukasi, dan tentu saja hiburan.

²³ Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*, Jurnal E-Komunikasi:Program Studi Ilmu Komunikasi, vol.3. no.2. (Universitas Kristen Petra Surabaya, 2015), 3.

Sampai kini, ada 10 stasiun televisi swasta nasional ditambah dengan satu televisi publik, selain pertumbuhan ratusan televisi lokal yang terbesar di seluruh Indonesia.²⁴

b. Sejarah Film

Film yang ditemukan sekitar akhir abad ke-19. sampai sekarang saat ini ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. pada mulanya film Edison dan Lumiere merupakan sebuah film yang memiliki durasi hanya beberapa menit. menunjukkan bentuk dari realitas kembali melalui film-selebriti, atlet angkat besi, pemain sulap, dan bayi yang sedang makan, proses perekaman gambarnya diambil menggunakan frame (bingkai) secara statis (kamera tidak bergerak sama sekali diproduksi) dan tidak ada proses penyutitan terhadap hasil gambar yang sudah direkam.²⁵ film pun tidak hanya berkembang sebagai media hiburan, akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Selain itu, fungsi film sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan sejumlah pengertian diatas, dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Perlu dicermati pula bahwa film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikasi massa.

c. Film sebagai Propaganda Humanisme

²⁴ Mochamad Riyanto Rasyid, *Kekerasan di Layar Kaca* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2013), 35.

²⁵ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, Cetakan Pertama, (Deepublish Publisher, 2020), 3.

Kemajuan sains dan teknologi pada saat ini di akui begitu cepat, salah satu kemajuan yang pesat adalah sebagai implikasi dari modernisasi yang di topang oleh perangkat utamanya ilmu pengetahuan dan teknologi . film merupakan hasil dari teknologi yang berkembang saat ini. Film merupakan media komunikasi massa yang di hasilkan sebagai karya teknik manusia, populernya sebagai alat untuk bercerita. Apa yang di ceritakan itu khayalan atau kisah, pada intinya film sebagai media bercerita, yaitu suatu media baru sebagai hasil karya elektro-teknik dan karya optik.

Film sebagai media propaganda. Menurut Kamus Bahasa Indonesia propaganda artinya penerangan (paham, pendapat dan sebagainya) yang benar atau salah yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang agar menganut suatu aliran, sikap, atau arah tindakan tertentu. Jadi film sebagai media menjelaskan sesuatu dengan tujuan tertentu lewat cerita bergambar. Film bisa dimanfaatkan secara positif guna memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu pemanfaatnya adalah film sebagai media informasi yang di dalamnya terdapat pesan nilai-nilai yang dapat diambil oleh masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Film Sebagai Media Massa

Terdapat fungsi-fungsi media massa yang mempengaruhi film. Film sebagai media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dan umumnya berlangsung hingga waktu yang cukup lama. Pengaruh tersebut dapat timbul sampai pada aktivitas keseharian seseorang. Anak-anak dan pemuda lebih mudah terpengaruh, sehingga mereka sering meniru gaya dan tingkah laku para bintang film. Ada beberapa pengertian mengenai film yang

kemudian dari pengertian tersebut, peneliti membuat kesimpulan bahwa film merupakan media massa yang menyajikan berbagai gambar bergerak dengan melakukan proyeksi menggunakan sarana mekanis/teknologi modern, dan dalam perkembangannya dapat dinikmati audiens secara audiovisual (dapat didengar dan dilihat), serta dapat mengantar pesan secara unik dan dapat menarik perhatian audien.²⁶

d. Jenis-Jenis Film

1) Film Cerita (*Story Film*)

Merupakan jenis film yang mengandung cerita yang lazim di pertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Film jenis ini di buat dan di distribusikan untuk publik seperti halnya barang dagangan. Topik cerita ini yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga memiliki unsur menarik, baik dari jalan cerita maupun dari segi artistiknya. Heru Effendy, membagi film cerita menjadi film cerita pendek (*Short Films*) yang biasanya berdurasi di bawah 60 menit. Film dengan durasi lebih dari 60 menit, di kategorikan sebagai film cerita panjang (*Feature- Length Films*). Film yang diputar di bioskop. Umumnya termasuk ke dalam film cerita panjang dengan durasi 90-100 menit.

2) Film Berita (*Newsreel*)

Merupakan jenis film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena bersifat berita maka film yang disajikan kepada

²⁶ Lisa Amelia Engelina Hartono, *Teknik Humor Dalam Film Warkop DKI*, Jurnal E-Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, vol.3. no.1. (Universitas Kristen Petra Surabaya, 2015), 4.

publik harus mengandung nilai berita. Kriteria berita tersebut yaitu penting dan menarik.

3) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

John Grierson mendefinisikan, film dokumenter adalah karya ciptaan tentang kenyataan (*creative treatment of actuality*), titik berat film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Intinya, film dokumenter berpijak pada fakta-fakta .

4) Film Kartun (*Cartoon Film*)

Pada awalnya, film kartun di buat untuk anak-anak. Namun, dalam perkembangannya film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup ini juga diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Menurut Effendy, titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu persatu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu persatu. Hasil pemotretan itu kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.

e. Film-Film Jenis Lain

1) Profil Perusahaan (*Corporate Profile*)

Film ini diproduksi oleh institusi tertentu terkait pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan. Film ini sendiri umumnya berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

2) Iklan Televisi (*TV Commercial*)

Film ini di produksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan

layanan masyarakat atau *public service announcement/PSA*). Tujuan penyebaran informasi dalam iklan televisi ini umumnya cenderung bersifat persuasif.

a. Program Televisi (*TV Program*)

Program ini di produksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua jenis, yakni cerita dan noncerita.

b. Video Klip (*Music Video*)

Dipopulerkan pertama kali melalui saluran televisi MTV pada tahun 1981, sejatinya video klip adalah sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi.²⁷

4. Tinjauan Teoretis tentang Warkop DKI

a. Pengertian Warkop DKI

Warkop atau sebelumnya Warkop Prambors, kemudian dikenal sebagai *Trio* DKI adalah grup yang dibentuk oleh Nanu, Rudy, Dono, Kasino, dan Indro. Nanu, Rudy, Dono dan Kasino adalah Mahasiswa Universitas Indonesia (UI), Jakarta. sedangkan Indro kuliah di Universitas Pancasila, Jakarta. Mereka pertama kali meraih kesuksesan lewat acara obrolan santai di warung kopi yang merupakan garapan dari Temmy Lesanpura. acara lawakan setiap jumat malam antara pukul 20.30 hingga pukul 21.15. lawak warung kopi sejatinya adalah tempat untuk menikmati kopi. Tetapi tidak hanya itu warung kopi atau warkop merupakan wajah

²⁷ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semeotik* (Media Sahabat Cendekia, 2019), 6.

Indonesia, Di dalamnya bahkan semua diberikan kebebasan dalam berpendapat.

Secara budaya di situlah komunikasi terjadi, tidak ada yang komplain angkat kaki satu, minum kopi dari piring, semua menerima kekurangan dan kelebihan orang yang ada di warkop, komunikasi yang terbuka di warkop juga memungkinkan setiap permasalahan bisa terselesaikan. Hal inilah sebetulnya yang harus di lakukan setiap masyarakat dalam menyingkapi segala persoalan.

b. Sejarah Warkop DKI

Warkop atau sebelumnya Warkop Prambors, kemudian di kenal sebagai *Trio* DKI adalah grup lawak yang di bentuk oleh atau tingkah laku kelompok ini berawal dari pertemanan beberapa Mahasiswa Universitas Indonesia, Kasino, Dono, Nanu, dan Rudi Badil. Selain satu kampus, empat sekawan yang suka bercanda itu juga tergabung dengan pecinta alam, MAPALA UI. Pada saat kemping bersama, tahap awal permulaan lawakan warkop mulai muncul. Lawakannya ini terkadang terbawa-bawa saat beberapa dari mereka siaran di salah satu radio yang mulai menanjak kala itu, Prambors Rasisonia. Dari situlah timbul ide untuk membuat acara baru untuk hiburan malam hari.²⁸

Supaya suasana lebih hidup, *setting* suasananya seakan berlangsung di sebuah warung kopi. Dono, Kasino, dan Indro pada awal-awal mereka membentuk Warkop DKI maka jadilah di tahun 1973. Kasino, Nanu dan

²⁸ Aisyah, *Struktur Cerita Wejangan Aneh*, Jurnal Retorika, vol.8. no.2. (IAIN Raden Intan Lampung, 2012), 80.

Rudy Badil membuat konsep acaranya. Mulai siaran mereka kebagian pukul 11-12 malam. Para pendengar bisa menikmati lawakannya setiap minggu dengan judul mata acara “Obrolan di Warung Kopi”. Tidak terduga ternyata sambutan para pendengar sangatlah meriah, dan nama mereka juga cepat dikenal terutama di kalangan pendengar radio Prambors. Pada tahun 1976 yaitu warkop pertama kali diterima oleh SMPN 9 untuk mengisi acara perpisahan. Setelah itu mereka mulai banyak tampil di sekolah atau di kampus-kampus. Sejak itulah Rudy Badil perlahan-lahan mengundurkan diri. Alasannya karna demam panggung. Pada tahun 1997 mereka tampil di TVRI dalam berbagai acara.